



PANDUAN Inovasi SATE BAKAR

(Spiritual Story Telling Bantu Kendalikan Amarah
pada Anak dan Remaja di Rawat Inap)



RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Jl. Raya Ulu Gadut, Telp (0751) 72001, Fax (0751) 71378

Tim Penyusun

Ns. Firsti Andriani, S.Kep, M.Kep

Ns. Shinta Tarmizi, S.Kep

Ns. Hasnatul Fikriyah, S.Kep

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan inovasi yang berjudul : Spritual Story Telling Bantu Kendalikan Amarah Pada Anak Dan Remaja Di Rawat Inap (Sate Bakar). Selain itu dengan selesainya hasil inovasi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Rumah Jiwa Prof HB Saanin Padang yang telah memberikan dukungan pada penulis yang telah memberikan support secara maksimal agar inovasi SATE BAKAR ini bisa berjalan dengan baik.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam inovasi SATE BAKAR ini, maka penulis sangat mengharapkan saran yang membangun agar inovasi ini bermanfaat dan berdampak luas bagi pasien ODGJ dan keluarga di Rumah Sakit Jiwa Prof HB Saanin Padang.

Padang,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul..... i

Tim Penyusun..... ii

Kata Pengantar..... iii

BAB I Pendahuluan..... 1

BAB II Kebijakan 3

BAB III Pelaksanaan Inovasi SATE BAKAR..... 4

BAB IV Dokumentasi 6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa masalah seperti kecemasan, stres, dan depresi pada anak terus meningkat. Banyak anak-anak dan remaja mengalami kesulitan mengelola emosi akibat tekanan akademik, media sosial, dan perubahan lingkungan. Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup menyebabkan berkurangnya penanaman nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan mempengaruhi perkembangan generasi muda di kemudian harinya. Hal ini mendorong perlunya metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara menarik.

Di Indonesia, semakin banyak anak dan remaja menunjukkan perilaku seperti mudah marah, agresif, sulit mengendalikan emosi, serta rendahnya kemampuan menyelesaikan konflik. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain lingkungan keluarga, sosial, dan perkembangan teknologi. Saat ini pembelajaran anak lebih berfokus pada perkembangan kognitif. Sementara itu, pembelajaran yang secara khusus melatih regulasi emosi melalui cerita bermuatan nilai spiritual belum banyak diterapkan. Kesibukan orang tua menyebabkan berkurangnya waktu berkualitas bersama anak. Padahal, kegiatan sederhana seperti bercerita dengan menyisipkan nilai-nilai spiritual dapat membantu anak belajar sabar, bersyukur, memaafkan, dan mengendalikan emosi.

Di beberapa rumah sakit, pengelolaan emosi anak dan remaja masih berfokus pada tindakan medis, sedangkan intervensi psikososial, atau pendekatan spiritual belum diterapkan secara rutin. Anak dan remaja yang menjalani perawatan di rumah sakit sering mengalami berbagai tekanan psikologis seperti penolakan, rasa takut, cemas, nyeri, dan ketidaknyamanan akibat lingkungan yang asing serta prosedur medis yang dijalani. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek emosional dan psikososial anak dan remaja.

Permasalahan gangguan emosi pada anak dan remaja yang dirawat di Rumah Sakit merupakan hal yang harus diperhatikan karena mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Biasanya bukan sekadar soal “emosi pribadi”, tapi berkaitan dengan faktor yang lebih luas keluarga, lingkungan sosial, hingga perubahan budaya. Gangguan emosi pada anak sering kali dianggap sebagai perilaku biasa atau kenakalan semata, sehingga kurang mendapatkan perhatian yang serius. Dalam konteks pelayanan kesehatan, khususnya di ruang rawat inap, anak dengan gangguan emosi terutama saat marah memerlukan pendekatan khusus agar proses perawatan tidak menimbulkan trauma dan dapat mendukung penyembuhan secara optimal.

Rumah sakit jiwa HB Saanin mulai menerima lebih banyak anak dan remaja dengan masalah seperti perilaku kekerasan/ ledakan kemarahan, gangguan perilaku, dan kesulitan mengatur emosi. Hal ini meningkatkan kebutuhan akan layanan kesehatan jiwa anak yang komprehensif dengan menggunakan metode yang membangun kareakter anak sehingga dapat membantu anak dan remaja bersikap apabila marah atau mengendalikan emiosinya

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tercetus sebuah inovasi untuk mengoptimalkan perawatan pasien anak dan remaja di Rumah sakit jiwa Prof HB Saanin Padang yang diberi nama SATE BAKAR (Spritual Story Telling Bantu Kendalikan Amarah Pada Anak Dan Remaja Di Rawat Inap)

BAB II

KEBIJAKAN

1. Undang – undang No.25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
2. Undang-undang No.17 tahun 2023 tentang Kesehatan
3. Undang-undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
4. Undang-undang No 38 tahun 2014 tentang Keperawatan.
5. Undang-undang No.35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
6. Peraturan Gubernur Sumatera Barat. No 62 tahun 2018 tentang Inovasi Daerah.
7. SK Gubernur Sumatera Barat nomor 070-912-2025 tentang Penetapan Nama Inovasi Daerah
Provinsi Sumatera Barat tahun 2025

BAB III

PELAKSANAAN INOVASI SATE BAKAR

Inovasi SATE BAKAR adalah kegiatan terintegrasi antara aspek spiritual dengan terapi bercerita dalam perawatan pasien anak dan remaja di rawat inap.

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan inovasi SATE BAKAR :

1. Persiapan

- a. Pilih tema cerita sesuai kebutuhan (misalnya kisah Nabi Muhammad saat dihina, tapi beliau tidak marah).
- b. Sesuaikan cerita dengan usia anak (usia SD,SLTP, dll).
- c. Siapkan alat bantu jika diperlukan (buku cerita islami bergambar, alat peraga, slide, video animasi, dll)

2. Pengenalan dan Membangun Suasana

- a. Mulai dengan sapaan hangat dan membangun keakraban.
- b. Beri pertanyaan pemantik: “Pernah nggak kamu merasa marah?”, “Apa yang kamu lakukan kalau kesal?”
- c. Ciptakan suasana tenang dan nyaman agar anak siap menerima cerita.



Gambar : Pengenalan dan membangun suasana

3. Penyampaian Cerita (Story Telling)

- Gunakan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh yang variatif.
- Fokus pada **tokoh teladan** dan bagaimana mereka mengelola amarah dengan sabar, memaafkan, atau berserah pada Tuhan
- Gunakan kalimat sederhana dan repetitif agar mudah diingat
- Libatkan anak dengan pertanyaan selama cerita



Gambar : Penyampaian cerita

4. Refleksi dan Diskusi nilai

Melakukan evaluasi tentang pemahaman pasien tentang cerita yang disampaikan. Selain itu tanyakan tentang nilai yang dapat diambil dari cerita yang disampaikan, serta kaitkan cerita dengan pengalaman nyata pasien.

BAB IV

DOKUMENTASI

1. Form evaluasi harian kegiatan inovasi SATE BAKAR
2. Absensi kegiatan
3. Foto atau video kegiatan